Analisis Kandungan Pendidikan Multikultural dalam Silabus PAI dan BP Madrasah Ibtidaiyah/SD

Cindy Ayu Lestari¹, Irma Suriyani², Irma Desni³, Fauziah Nasution⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Dasar, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

e-mail: cindy.ayu@uin-addary.ac.id¹, irmasuariani0107@gmail.com²,
snailsnail729@gmail.com³, fauziahnst@uinsyahada.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kandungan pendidikan multikultural dalam silabus Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah/SD. Kajian ini menyoroti bagaimana nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan persaudaraan terintegrasi dalam kompetensi dasar, materi ajar, dan strategi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa silabus PAI dan BP telah memuat nilai-nilai multikultural secara eksplisit maupun implisit, meskipun masih diperlukan penguatan dalam aspek metode dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan desain pembelajaran berbasis multikultural serta peningkatan kapasitas guru dalam menerapkan pendidikan yang inklusif dan kontekstual.

Kata kunci: *Pendidikan Multikultural, Silabus, PAI dan Budi Pekerti, MI/SD*

Abstract

This study aims to analyze the content of multicultural education in the Islamic Religious Education (PAI) and Character Education (BP) syllabus at the elementary school level (Madrasah Ibtidaiyah/SD). It highlights how values such as tolerance, justice, and brotherhood are integrated into core competencies, teaching materials, and learning strategies. The findings indicate that the PAI and BP syllabi include multicultural values both explicitly and implicitly, although there is still a need to strengthen learning methods and assessment components. The study recommends the development of multicultural-based learning designs and increased teacher capacity in delivering inclusive and contextual.

Keywords: *Multicultural Education, Syllabus, Islamic Religious Education and Character Education, MI/SD*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman etnis, budaya, bahasa, dan agama. Keberagaman ini merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia yang menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, perbedaan tersebut harus dijumpai dengan semangat persatuan, toleransi, dan saling menghargai. Untuk itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun karakter peserta didik agar mampu hidup rukun di tengah kemajemukan.

Pendidikan multikultural hadir sebagai pendekatan yang bertujuan menumbuhkan kesadaran terhadap keberagaman dan mendorong peserta didik agar memiliki sikap inklusif, adil, dan empatik terhadap orang lain yang berbeda latar belakang. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang perbedaan, tetapi juga membangun sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman. Di Indonesia, penerapan pendidikan multikultural sangat relevan sebagai upaya menjaga keutuhan sosial dan mencegah konflik horizontal yang dapat muncul karena prasangka atau diskriminasi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam konteks sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Pada jenjang ini, peserta didik berada pada tahap perkembangan moral yang sangat mendasar, di mana nilai-nilai kebaikan, kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab mulai

ditanamkan. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dan BP seharusnya tidak hanya berorientasi pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan yang mendukung kehidupan multikultural.

Kurikulum PAI dan BP yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah/SD perlu dianalisis dari sudut pandang pendidikan multikultural untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kompetensi inti, kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Analisis ini menjadi penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak sekadar menjadi kegiatan formal, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter yang inklusif dan toleran. Dalam praktiknya, seringkali terjadi bahwa pendidikan agama cenderung disampaikan secara eksklusif dan normatif, sehingga berpotensi membentuk pola pikir yang kurang terbuka terhadap perbedaan. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam membangun masyarakat yang harmonis dalam keberagaman. Oleh karena itu, diperlukan penyelarasan antara nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai multikultural agar pembelajaran agama Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang damai dan bersatu.

Pemerintah melalui Kurikulum 2013 sebenarnya telah memasukkan aspek penguatan karakter dan kebhinekaan global sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Namun, penerapannya di tingkat satuan pendidikan dasar seringkali bergantung pada pemahaman guru dan ketersediaan materi ajar yang relevan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai sejauh mana silabus PAI dan BP di Madrasah Ibtidaiyah telah memuat nilai-nilai pendidikan multikultural secara eksplisit maupun implisit. Sangat penting untuk melakukan analisis kandungan pendidikan multikultural dalam silabus PAI dan BP pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan materi, metode, dan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan responsif terhadap tantangan keberagaman masyarakat Indonesia. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi pribadi yang taat beragama, tetapi juga menjadi warga negara yang toleran dan berjiwa multikultural.

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah menjelaskan pengertian dan pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia, mendeskripsikan penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dan BP dan menganalisis kandungan silabus PAI dan BP Madrasah Ibtidaiyah/SD dari perspektif pendidikan multicultural.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis dokumen, yang difokuskan pada silabus Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah/SD berdasarkan Kurikulum 2013. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengkaji sejauh mana nilai-nilai pendidikan multikultural terintegrasi dalam dokumen kurikulum secara eksplisit maupun implisit.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah isi (content analysis) terhadap silabus yang dianalisis dari dua perspektif, antara lain perspektif umum, yaitu standar nasional pendidikan dan penguatan karakter dan perspektif Islam, yaitu ajaran nilai-nilai keagamaan yang inklusif dan toleran.

Adapun fokus analisis dokumen meliputi enam komponen utama, yaitu kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), indikator pembelajaran, materi ajar, strategi dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar serta sistem penilaian. Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya mengetahui sejauh mana silabus PAI dan BP mendukung pembentukan sikap inklusif, toleran, dan multikultural pada peserta didik sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar PAI dan BP dalam Konteks Pendidikan Multikultural

1. Konsep Umum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) merupakan bagian integral dari kurikulum nasional di tingkat pendidikan dasar, yang bertujuan untuk membentuk karakter religius, akhlak mulia, dan sikap sosial yang baik pada peserta didik. Dalam konteks kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar, PAI dan BP dirancang untuk memberikan

pemahaman dasar tentang ajaran Islam yang menyentuh dimensi aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, serta menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, konsep dasar PAI dan BP tidak hanya bertujuan mencetak siswa yang taat secara ritual, tetapi juga membentuk pribadi yang toleran, cinta damai, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan pengembangan karakter bangsa sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Maka, PAI dan BP menjadi media yang sangat strategis dalam internalisasi nilai-nilai multikulturalisme sejak usia dini.

2. Konsep PAI dan BP dalam Perspektif Agama (Islam)

Dalam perspektif Islam, pendidikan agama mencakup dimensi tarbiyah (pengasuhan), ta'dib (pembudayaan adab), dan ta'lim (pengajaran ilmu). Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak (etika) dan spiritualitas. PAI dan BP pada dasarnya merupakan wahana untuk merealisasikan maqashid al-syari'ah, yaitu tujuan-tujuan utama syariat Islam seperti menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta—semuanya berakar pada nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

Dalam konteks pendidikan multikultural, PAI dan BP secara inheren memuat ajaran-ajaran Islam tentang toleransi (tasamuh), keadilan ('adl), musyawarah (shura), dan kasih sayang (rahmah). Misalnya, kisah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat Madinah yang majemuk (kaum Muhajirin, Anshar, dan Yahudi) merupakan contoh penerapan prinsip multikulturalisme dalam sejarah Islam. Konsep-konsep ini dapat diangkat dalam pembelajaran untuk membentuk wawasan keberagaman pada peserta didik. Lebih jauh, ajaran tentang akhlakul karimah (akhlak mulia) dalam PAI dan BP sangat berkaitan dengan nilai-nilai multikultural. Akhlak terhadap sesama manusia (hablun min an-nas), seperti menghargai orang lain, menepati janji, berkata baik, dan menolong sesama, merupakan modal utama dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan damai dalam keberagaman.

3. Integrasi PAI dan BP dengan Nilai Multikultural dalam Silabus

Silabus PAI dan BP Madrasah Ibtidaiyah secara eksplisit maupun implisit telah memuat nilai-nilai multikultural, terutama dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sebagai contoh: KI-1 (Sikap spiritual) dan KI-2 (Sikap sosial) mendorong peserta didik untuk menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli, dan bertanggung jawab, yang semuanya mendukung terciptanya lingkungan sosial yang toleran. KD PAI seperti: "Menghargai perbedaan dalam kehidupan beragama", "Menampilkan sikap saling menghormati antarumat beragama", serta "Meneladani akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari"—sangat relevan untuk mengembangkan sikap multikultural.

Dengan demikian, integrasi antara konsep PAI-BP dan pendidikan multikultural sangat mungkin dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, melalui pemilihan materi, pendekatan pembelajaran kontekstual, serta penguatan nilai-nilai dalam kegiatan sekolah yang mendukung keragaman dan kebersamaan. Konsep dasar PAI dan BP, baik dalam tataran umum kurikulum nasional maupun perspektif Islam, sangat selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan multikultural. Melalui materi ajar yang tepat dan pendekatan yang kontekstual, silabus PAI dan BP Madrasah Ibtidaiyah berpotensi kuat menjadi media pendidikan karakter yang membentuk generasi muda yang religius, inklusif, dan toleran terhadap keberagaman.

Integrasi Pendidikan Multikultural dalam PAI dan BP

1. Integrasi Pendidikan Multikultural secara Umum dalam PAI dan BP

Integrasi pendidikan multikultural dalam kurikulum PAI dan BP di Madrasah Ibtidaiyah/SD sangat penting untuk membentuk peserta didik yang sadar akan keberagaman dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat majemuk. Secara umum, integrasi ini diwujudkan melalui: Penguatan nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Guru dapat mengangkat contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang menunjukkan sikap saling menghormati antar suku, budaya, dan agama.

Metode pembelajaran yang inklusif dan partisipatif, seperti diskusi, kerja kelompok, dan proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan kerja sama. Penguatan karakter peserta didik melalui nilai-nilai

kejujuran, disiplin, empati, dan sikap sosial positif, yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut sangat erat kaitannya dengan pendidikan multikultural yang mengedepankan penghormatan terhadap kemanusiaan dan keadilan sosial. Dalam silabus PAI dan BP, integrasi ini tampak pada kompetensi dasar seperti menghargai perbedaan, menampilkan akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, serta membiasakan sikap toleran dan peduli terhadap sesama. Contohnya, materi tentang meneladani akhlak Rasulullah SAW yang menonjolkan sikap adil dan santun terhadap semua orang tanpa memandang latar belakang.

2. Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Agama (Islam)

Dalam konteks agama Islam, integrasi pendidikan multikultural dalam PAI dan BP memiliki pijakan yang kokoh. Islam mengajarkan konsep persaudaraan universal (ukhuwah), keadilan ('adl), dan kasih sayang (rahmah), yang menjadi nilai utama dalam pendidikan multikultural. Beberapa cara integrasi pendidikan multikultural dalam PAI dan BP dari perspektif Islam adalah: Pengajaran nilai-nilai tasamuh (toleransi) dan ta'aruf (saling mengenal) yang tercermin dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Misalnya, Surat Al-Hujurat ayat 13 yang menegaskan keberagaman sebagai bagian dari ciptaan Allah untuk saling mengenal dan menghormati. Pembelajaran sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat yang menunjukkan bagaimana mereka membangun masyarakat Madinah yang majemuk dengan dasar keadilan, musyawarah, dan penghargaan terhadap perbedaan. Kisah perjanjian Madinah (Sahifah al-Madinah) menjadi contoh nyata pluralisme Islam yang bisa diajarkan dalam kelas.

Mengajarkan sikap wasathiyah (moderat), tawazun (seimbang), dan tasamuh (toleran) sebagai bagian dari karakter Muslim yang ideal, yang mampu menerima perbedaan dan menolak sikap fanatik sempit yang dapat merusak kerukunan sosial. Menekankan nilai persaudaraan insaniyah (kemanusiaan universal), sehingga siswa didik tidak hanya mengenal dan mengamalkan ajaran Islam, tetapi juga menghargai keberadaan orang lain yang berbeda agama dan budaya dengan sikap saling menghormati dan damai.

3. Bentuk-bentuk Integrasi dalam Silabus PAI dan BP

Dalam silabus PAI dan BP Madrasah Ibtidaiyah/SD, integrasi pendidikan multikultural dapat ditemukan dalam beberapa bentuk, antara lain: Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang secara eksplisit menyebutkan sikap toleran, menghargai perbedaan, dan akhlak mulia. Misalnya, KI-2 tentang sikap sosial yang mencakup toleransi dan kepedulian terhadap teman dan masyarakat. Materi pembelajaran yang melibatkan kisah-kisah Nabi dan sahabat yang menunjukkan sikap multikultural, pelajaran akhlak tentang menghormati sesama, serta doa dan dzikir yang mengajarkan rasa syukur atas ciptaan Allah.

Integrasi pendidikan multikultural dalam PAI dan BP Madrasah Ibtidaiyah/SD merupakan upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, penghormatan, dan keadilan sosial. Melalui materi, metode, dan aktivitas pembelajaran yang inklusif dan berbasis nilai akhlak mulia, pendidikan multikultural dapat terinternalisasi dengan baik sehingga menciptakan generasi muda yang mampu hidup berdampingan secara damai dan produktif dalam masyarakat yang majemuk.

Objek Analisis

1. Objek Analisis Secara Umum

Objek analisis dalam penelitian atau kajian ini adalah kandungan pendidikan multikultural yang terdapat dalam silabus Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah/SD. Silabus PAI dan BP merupakan dokumen kurikulum yang menjadi acuan utama bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Objek ini dipilih karena silabus PAI dan BP memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap sosial yang sangat relevan dengan pendidikan multikultural. Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan nilai multikultural menjadi sangat krusial untuk membentuk karakter anak yang menghargai keberagaman sejak usia dini. Analisis akan menitikberatkan pada kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, dan materi pembelajaran yang memuat nilai-nilai seperti toleransi, saling

menghormati, persaudaraan, keadilan sosial, serta sikap peduli dan menghargai perbedaan. Dengan demikian, objek analisis ini tidak hanya terbatas pada teks silabus semata, tetapi juga mencakup nilai-nilai dan pesan-pesan pendidikan multikultural yang tersirat maupun tersurat di dalamnya.

2. Objek Analisis dari Perspektif Agama (Islam)

Dari sudut pandang agama Islam, objek analisis mencakup kandungan nilai-nilai ajaran Islam yang berkaitan dengan pendidikan multikultural yang termuat dalam silabus PAI dan BP. Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam) memiliki nilai-nilai universal yang sangat mendukung prinsip-prinsip multikulturalisme, seperti toleransi, keadilan, persaudaraan, dan kasih sayang.

3. Batasan Objek Analisis

Objek analisis dalam makalah ini adalah silabus PAI dan BP Madrasah Ibtidaiyah/SD secara keseluruhan, dengan fokus pada nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung di dalamnya, baik secara eksplisit maupun implisit. Analisis ini juga mempertimbangkan integrasi nilai-nilai ajaran Islam yang mendorong sikap toleran, adil, dan menghargai perbedaan sebagai wujud penerapan pendidikan multikultural yang sesuai dengan konteks keagamaan dan kebangsaan.

4. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan bersifat partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual, antara lain:

- a. Diskusi Kelompok: Membahas kasus-kasus toleransi dan konflik sosial dalam sejarah Islam dan masyarakat modern.
- b. Studi Kasus: Menganalisis peristiwa-peristiwa nyata tentang keragaman dan resolusi konflik di masyarakat.
- c. Proyek Kelas (Project-Based Learning): Siswa membuat karya (poster, video, atau cerita) yang bertema persatuan dalam keberagaman.

5. Media dan Sumber Belajar

- a. Media dan sumber belajar yang dipilih harus mendukung nilai-nilai multikultural, seperti:
- b. Video dokumenter tentang keberagaman budaya dan agama di Indonesia.
- c. Buku cerita anak bertema toleransi dan kerukunan.
- d. Gambar dan ilustrasi simbol-simbol budaya dari berbagai suku bangsa.
- e. Kutipan ayat dan hadis yang mendukung nilai inklusif.

6. Penilaian Pembelajaran

Penilaian dilakukan secara menyeluruh dengan menekankan pada ranah afektif dan psikomotorik, bukan hanya kognitif.

- a. Penilaian Sikap: Observasi perilaku siswa dalam kerja kelompok, sikap menghargai perbedaan, dan interaksi sosial.
- b. Penilaian Proyek: Karya siswa yang menunjukkan pemahaman tentang keragaman dan toleransi.
- c. Refleksi Diri: Siswa menulis atau menceritakan pengalaman mereka dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai multikultural.
- d. Portofolio: Kumpulan aktivitas yang menunjukkan pertumbuhan nilai toleransi dan empati selama satu semester.

7. Peran Guru

- a. Sebagai Fasilitator Nilai Multikultural: Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai dan menjadi teladan sikap toleran, adil, dan inklusif.
- b. Sebagai Mediator Sosial: Guru membangun jembatan interaksi antar siswa yang berbeda latar belakang agar dapat bekerjasama dan saling memahami.
- c. Desain pembelajaran PAI MI/SD berbasis multikulturalisme tidak hanya menekankan pada aspek religiusitas, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial yang sesuai dengan semangat Islam rahmatan lil 'alamin. Pendidikan multikultural bukan sekadar tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari kurikulum dan strategi pembelajaran dalam membentuk generasi Muslim yang moderat, toleran, dan mencintai perdamaian dalam bingkai NKRI.

Pembahasan

Berikut adalah reviu silabus PAI Madrasah Ibtidaiyah/SD yang mencakup identifikasi tema paling dominan serta unsur-unsur multikulturalisme secara lengkap dan rinci dalam 8 paragraf:

1. Pengantar Reviu Silabus PAI MI/SD

Silabus Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) disusun sebagai pedoman pembelajaran yang bertujuan membentuk siswa yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Silabus ini mencakup berbagai materi ajar dari aspek akidah, ibadah, akhlak, sejarah kebudayaan Islam, serta Al-Qur'an dan Hadis. Dalam konteks kekinian, silabus PAI juga dituntut untuk mengakomodasi tantangan sosial seperti keberagaman budaya, agama, dan suku di masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penting dilakukan reviu terhadap kandungan silabus PAI untuk melihat sejauh mana ia mengakomodasi nilai-nilai pendidikan multikultural.

2. Tema Dominan dalam Silabus PAI MI/SD

Berdasarkan analisis dokumen silabus PAI untuk jenjang MI/SD, tema yang paling dominan ditemukan adalah penguatan akidah, ibadah praktis, serta pembentukan akhlak mulia. Tema akhlak mencakup nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, tolong-menolong, dan toleransi. Sementara itu, materi sejarah Islam lebih banyak menekankan pada kisah Nabi dan para sahabat, terutama yang menunjukkan keteladanan dalam bersikap. Dominasi tema akhlak dan ibadah ini memberikan peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme secara eksplisit.

3. Potensi Multikultural dalam Materi Akhlak

Dalam tema akhlak, nilai-nilai seperti sikap toleran, menghargai perbedaan, empati, dan kerja sama lintas perbedaan sangat berpotensi untuk dimaknai dalam perspektif multikulturalisme. Misalnya, pelajaran tentang sikap saling menghormati dan bersikap adil dapat dikontekstualisasikan pada situasi nyata yang melibatkan perbedaan budaya dan agama. Guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengenal dan menghargai kebiasaan serta nilai-nilai budaya teman-temannya yang berbeda.

4. Unsur Multikultural dalam Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Pada tema sejarah kebudayaan Islam, banyak kisah yang dapat menjadi sumber pendidikan multikultural. Salah satunya adalah kisah Nabi Muhammad SAW dalam membina masyarakat Madinah yang multietnis dan multireligius. Dalam silabus, ini bisa dikembangkan dengan menekankan prinsip hijrah sebagai awal dari pembentukan masyarakat yang toleran. Demikian pula, penyebaran Islam di Nusantara yang dilakukan dengan pendekatan budaya lokal menjadi cerminan pentingnya menghormati budaya dan kearifan lokal dalam dakwah Islam.

5. Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-Hujurat ayat 13 dan QS. Al-Baqarah ayat 256, serta hadis tentang persaudaraan dan toleransi, mengandung makna yang sangat kuat dalam mendidik siswa menjadi pribadi yang menghargai perbedaan. Dalam silabus PAI, ayat-ayat tersebut tercantum sebagai bahan ajar, namun masih terbatas pada aspek pemahaman makna literal. Perlu ada penguatan dalam strategi pembelajaran untuk menggali dimensi sosial dan multikultural dari teks-teks tersebut.

6. Keterbatasan Eksplisitas Nilai Multikultural dalam Silabus

Meskipun banyak tema dalam silabus PAI yang berpotensi memuat nilai-nilai multikultural, sayangnya penyajiannya belum secara eksplisit menekankan aspek tersebut. Tidak ada subtema atau indikator yang secara langsung menyebutkan penguatan sikap toleransi antar budaya, dialog lintas agama, atau pengakuan terhadap hak-hak kelompok minoritas. Hal ini menjadi catatan penting untuk perbaikan silabus agar lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat Indonesia yang majemuk.

7. Penguatan Rekomendasi Integrasi Multikulturalisme

Agar nilai-nilai multikultural dapat terintegrasi secara sistematis, revisi silabus perlu memasukkan indikator yang secara langsung menilai kemampuan siswa dalam menghargai keberagaman. Selain itu, pendekatan pembelajaran seperti cooperative learning, role play, dan studi kasus tentang konflik sosial berbasis perbedaan dapat dimasukkan dalam strategi

pembelajaran. Guru juga dapat diberikan pelatihan untuk mengembangkan RPP dan bahan ajar yang sensitif terhadap isu-isu keberagaman.

8. Kesimpulan dan Arah Perbaikan

Secara umum, silabus PAI MI/SD sudah memuat banyak materi yang memiliki potensi besar untuk dijadikan sarana penanaman nilai-nilai multikulturalisme. Namun, perlu dilakukan penguatan pada aspek eksplisitnya agar lebih nyata dan terukur dalam pelaksanaannya. Melalui pengembangan tema, indikator, serta metode pembelajaran yang tepat, pendidikan PAI akan mampu mencetak generasi muda Muslim yang religius, inklusif, dan siap hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kandungan pendidikan multikultural dalam silabus Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di Madrasah Ibtidaiyah/SD, dapat disimpulkan bahwa Integrasi Nilai Multikultural dalam Silabus PAI dan BP telah memasukkan nilai-nilai pendidikan multikultural, seperti toleransi, rasa hormat terhadap perbedaan, persaudaraan, dan sikap peduli sosial, dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diajarkan kepada siswa. Nilai-nilai ini mendukung pembentukan karakter anak yang inklusif dan harmonis.

Berdasarkan temuan tersebut, saran untuk pengembangan dan peningkatan pendidikan multikultural dalam silabus PAI dan BP Madrasah Ibtidaiyah/SD adalah silabus perlu diperkuat dengan materi yang lebih eksplisit dan terperinci mengenai keberagaman budaya dan agama, serta nilai-nilai toleransi yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Contohnya menambah kisah-kisah nyata dari berbagai budaya dan kelompok agama di Indonesia. Dengan mengimplementasikan saran tersebut, diharapkan silabus PAI dan BP Madrasah Ibtidaiyah/SD dapat lebih optimal dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural yang tidak hanya berbasis pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku inklusif yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan nilai kebangsaan. Hal ini sangat penting dalam membentuk generasi muda yang toleran, harmonis, dan siap hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. (2006). *Cultural Diversity and Education*. Boston: Pearson.
- Tilaar, H.A.R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Grasindo.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Silabus PAI dan BP Kurikulum 2013 Revisi untuk Madrasah Ibtidaiyah*.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya..